

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA BIDIKMISI TAHUN PERTAMA, KEDUA, KETIGA, DAN KEEMPAT DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DIPONEGORO

Christine Dessy Barita¹, Dian Ratna Sawitri¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

christinebarita11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas karir pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Dukungan sosial pada penelitian ini merujuk pada *perceived support* yaitu segala bantuan yang berasal dari teman sebaya dan dirasakan oleh individu, sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan dapat diandalkan. Adaptabilitas karir adalah kemampuan individu dalam mempersiapkan dan mengatasi permasalahan kompleks dan tidak terduga yang muncul sebagai perubahan tugas perkembangan karir, dan kondisi yang terkait pekerjaan. Populasi pada penelitian ini adalah 177 mahasiswa bidikmisi tahun pertama sampai keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Sampel sebanyak 127 mahasiswa yang diperoleh dengan *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (36 aitem, α 0,951) dan Skala Adaptabilitas Karir (45 aitem, α 0,961). Hasil uji hipotesis analisis regresi sederhana menunjukkan angka $r_{xy} = 0,552$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan adaptabilitas karir. Dukungan sosial teman sebaya memberi sumbangan efektif sebesar 30,4% terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama sampai keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

Kata kunci: adaptabilitas karir; bidikmisi; dukungan sosial teman sebaya; mahasiswa

Abstract

The aim of this study is to understand the relationship between peer social support and career adaptability in first, second, third, and fourth year bidikmisi scholarship recipients in the Law Department of Diponegoro University. Social support in this research refers to perceived support, which means all kinds of support received and felt by a person, hence giving that person a feeling of appreciation, love, and sense of reliability. Career adaptability is one's ability to prepare and overcome the complex consequences of the change in career development tasks, and career-related conditions. The population of this study is 177 bidikmisi recipients in the Law Department of Diponegoro University with sample amount of 127 students. The sampling technique used in this study is convenience sampling. This study used Peer Social Support Scale (36 items, $\alpha = 0,951$) and Career Adaptability Scale (45 items, $\alpha = 0,961$). Simple linear regression analysis results have shown $r_{xy} = 0,552$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). The results also concludes that there is positive relationship between peer social support with career adaptability in bidikmisi scholarship recipients in the Law Department of Diponegoro University. Peer social support contributed effectively to 30,4% in predicting career adaptability in bidikmisi scholarship recipients in the Law Department of Diponegoro University.

Keywords: career adaptability; bidikmisi; peer social support; student

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak semua

orang pada kenyataannya mampu mewujudkan cita-citanya untuk berkuliah karena ketiadaan biaya. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self-efficacy* dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Semarang. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia dengan memutus tali kemiskinan agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkuliah. Berbagai jenis bantuan biaya salah satunya beasiswa telah diberikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun dari dunia industri.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu program bantuan biaya pendidikan kepada calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 semester untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 semester untuk program Diploma III. Beasiswa ini berupa pembebasan mahasiswa tersebut dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Selain itu, setiap 6 bulan sekali mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi juga akan mendapatkan uang saku untuk biaya kuliahnya.

Rata-rata usia mahasiswa Bidikmisi tahun pertama sampai keempat adalah antara 18 sampai 21 tahun. Usia tersebut tergolong dalam fase transisi dari remaja menuju dewasa atau dapat disebut dengan fase *emerging adulthood* (Papalia & Feldman, 2012). Individu pada tahap perkembangan tersebut sedang mengeksplorasi dan mempersiapkan jalur karir yang ingin dicapai (Santrock, 2012). Dengan mengeksplorasi, individu dapat mempersiapkan masa depan melalui pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman hidup mereka (Arnett, 2004). Perkembangan karir adalah salah satu aspek yang penting pada masa *emerging adulthood* (Ashton, 2013). Individu pada fase *emerging adulthood* mulai memikirkan bagaimana pendidikan di tingkat akhir dapat digunakan sebagai modal untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja (Arnett, 2004).

Adaptabilitas karir adalah konstruksi psikososial yang menunjukkan kondisi kesiapan dan sumber daya individu untuk menghadapi tuntutan terkait pengembangan karir yang dimiliki individu (Savickas dalam Brown & Lent, 2005). Adaptabilitas karir mampu menghasilkan sikap-sikap, keyakinan, dan kompetensi sehingga kemampuan individu dapat berkembang dan individu mampu menyesuaikan dirinya pada situasi apapun dengan cara memperkuat tingkah laku yang adaptif (Hartung dkk., 2008). Adaptabilitas karir terdiri dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh Savickas (dalam Brown & Lent, 2005) yaitu *concern* (kepedulian), *control* (kendali), *curiosity* (rasa ingin tahu), *confidence* (kepercayaan diri). Menurut Hirschi (2009) adaptabilitas karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, gender, pengalaman kerja, keluarga, institusi pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan sosial.

Mahasiswa bidikmisi umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu secara perekonomian. Banyak individu yang memiliki cita-cita tinggi, namun tidak tercapai karena harus mengikuti jejak pekerjaan orang tua akibat terkendala masalah ekonomi. Oleh karenanya, individu belum merasakan pentingnya merencanakan karir di masa depan sesuai dengan kemampuannya, dalam aspek adaptabilitas karir disebut *concern*. Apabila individu merasa bahwa pekerjaan orang tuanya lah yang mempengaruhi karirnya di masa depan, berarti individu belum percaya bahwa mereka sendirilah yang bertanggung jawab untuk membangun karir mereka, dalam aspek adaptabilitas karir disebut *control*. Selain itu, individu akan kesulitan

dalam mengeksplorasi dan menemukan kecocokan antara dirinya dan dunia kerja yang lebih tinggi, karena *role model* dalam kehidupan sehari-harinya adalah lingkungan dan dinamika dari pekerjaan orang tuanya tersebut. Eksplorasi erat kaitannya dengan aspek adaptabilitas karir yaitu *curiosity*. Pada umumnya mahasiswa bidikmisi memiliki kepercayaan diri (*confidence*) yang rendah, karena mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan tak jarang juga berasal dari daerah terpencil sehingga mereka merasa kurang mampu untuk bersaing dengan masyarakat kota dengan perekonomian menengah ke atas.

Menurut Uchino (dalam Sarafino, 2011) dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain. Baron dan Byrne (2005) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang didapatkan individu melalui anggota keluarga maupun teman. Individu akan merasa dirinya berharga apabila mendapatkan dukungan emosional dari beberapa sumber, salah satunya teman sebaya (Taylor, 2015). Teman sebaya dapat membantu individu dalam mengeksplorasi identitasnya (Rogers, 2016). Penelitian Uchino dkk. (dalam Wang & Gruenewald, 2017) membuktikan bahwa individu yang menerima dukungan sosial dari individu lain akan berdampak positif pada kesehatan fisik dan psikisnya. Aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) yaitu, *attachment* (kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk menolong).

Program beasiswa Bidikmisi yaitu sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai kemiskinan dengan memberikan bantuan biaya kepada mahasiswa berprestasi dan dari keluarga yang kurang mampu untuk menjadi seseorang yang berhasil, kemudian membawa keluarga mereka untuk keluar dari kemiskinan (Hendrayana dkk., 2014). Apabila mahasiswa bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga dan keempat Fakultas Hukum Universitas Diponegoro memiliki adaptabilitas karir yang tinggi, maka mahasiswa bidikmisi dapat membuktikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan baik terkait karirnya seperti mahasiswa-mahasiswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi tahun pertama sampai keempat yaitu angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Mahasiswa bidikmisi yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa aktif pada keempat angkatan tersebut yang berjumlah 177 orang. Sampel minimal yang dibutuhkan sesuai dengan populasi tersebut adalah 123. Jumlah sampel minimal ditentukan berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan (dalam Setiawan, 2007). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *convenience* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya sewaktu-waktu dapat ditemui dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel penelitian (Siregar, 2003). Metode pengumpulan data menggunakan Skala Psikologi dengan model skala likert, terdiri dari Skala Adaptabilitas Karir (45 aitem; α 0,961) yang disusun berdasarkan aspek adaptabilitas karir menurut Savickas (dalam Brown & Lent, 2005) yaitu *concern* (kepedulian), *control* (kendali), *curiosity* (rasa ingin tahu), *confidence* (kepercayaan diri) dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (36 aitem; α 0,951) yang disusun berdasarkan aspek dukungan

sosial teman sebaya menurut Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) yaitu *attachment* (kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk menolong). Skala dalam penelitian ini disajikan secara *online*. Asesmen psikologi berupa skala *online* sama reliabilitas dan validitasnya dengan *paper and pencil scale*. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Vallejo dkk (2007) diperoleh hasil bahwa kuesioner online cukup setara dengan kuesioner versi paper dan kertas sama reliabilitas dan validitasnya dengan *paper and pencil scale*. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Mean	Kolmogorov-Smirnov	$p > 0,05$	Bentuk
Adaptabilitas Karir	142,04	0,47	0,200	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	112,42	0,70	0,200	Normal

Hasil uji normalitas terhadap variabel adaptabilitas karir menunjukkan skor Kolmogorov Smirnov menunjukkan skor sebesar 0,002 dengan ($p > 0,05$). Sedangkan, skor Kolmogorov Smirnov pada variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan skor sebesar 0,002 dengan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi data normal.

Tabel 2.

Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi $p < 0,05$	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Adaptabilitas Karir	54,650	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Adaptabilitas Karir diketahui bahwa nilai koefisien $F = 54,650$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini adalah linier.

Tabel 3.

Uji Korelasi

Pearson Correlation	Sig.	Kesimpulan
0,552	0,000	Ada hubungan positif yang signifikan

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,552, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir. Tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel

tersebut. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir dapat diterima.

Tabel 4.

Koefisien Determinasi Penelitian

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,552	0,304	0,299	16,911

Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square yaitu sebesar 0,304 yang artinya dukungan sosial teman sebaya memberi sumbangan efektif sebesar 30,4% terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama sampai keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dan sisanya yaitu sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro dapat diterima. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan mengenai peranan teman sebaya pada remaja dalam beberapa aspek seperti perkembangan akademik dan sosial (Ribadeneira, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Dahling dan Thompson (2010) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap pemilihan karir dan efikasi diri pemilihan karir pada remaja.

Dukungan sosial teman sebaya berupa pemberian informasi dapat menunjang adaptabilitas karir individu. Individu dapat berdiskusi dengan teman sebaya terkait permasalahan karir yang sedang dihadapi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parker dan Kram (2008) bahwa peran hubungan dengan teman sebaya dan dukungan dalam bentuk informasi dapat berpengaruh pada perkembangan karir. Individu dapat beradaptasi dalam perkembangan karir salah satunya karena individu mampu memecahkan permasalahan terkait karir dan akademik yang ia jalani. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Luca (2012) bahwa kemampuan dukungan dalam pertemanan sebaya dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada perkembangan perencanaan karir dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan karir.

Selama menjalani kehidupan perkuliahan di kampus, individu membutuhkan figur lekat yang dapat membantu dan mendukung individu dalam keberjalanan keseharian individu tersebut, baik dalam lingkup akademis maupun non akademis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cohen dkk. (2000) bahwa remaja banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dengan teman sebaya dan kegiatan lainnya.

Sebagai mahasiswa bidikmisi, mereka dituntut untuk aktif dalam kegiatan yang ada di kampus dan harus beriringan pula dengan kewajibannya sebagai mahasiswa Fakultas Hukum. Maka dari itu, dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut, perlu adanya dukungan sosial dari individu lain yang dapat membantu mengurangi masalah psikologis sehingga mahasiswa merasa bahwa individu lain ada untuk membantunya, dalam hal ini teman sebaya (Yasin & Dzulkufli, 2010). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lepore (dalam Taylor dkk., 2000) bahwa salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam

mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan kuliah adalah dukungan sosial (Lepore, dalam Taylor dkk., 2000).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi. Hasil kategorisasi tersebut didukung oleh hasil wawancara tambahan yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa bidikmisi angkatan 2018. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa ketika subjek mengalami kesulitan finansial meskipun tidak semua teman membantu, namun tetap ada teman yang mau menolong yaitu dengan meminjamkan uang kepada subjek. Sebaliknya, apabila ada teman yang membutuhkan pertolongan terkait masalah finansial, subjek dengan senang hati membantu sesuai dengan kemampuannya saat itu. Artinya, dukungan sosial yang dirasakan subjek yaitu *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk menolong).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara tambahan yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa bidikmisi angkatan 2018. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek sudah memiliki rencana dan target yang ingin dicapainya setelah lulus kuliah. Subjek merencanakan akan bekerja terlebih dahulu (menjadi PNS) selama satu atau dua tahun, setelah itu melanjutkan S2 dan mengikuti seleksi calon penerimaan Hakim Agung. Untuk menunjang rencana karir, subjek mengikuti berbagai kepanitiaan yang ada di kampus dan bekerja *part time*. Artinya, subjek memiliki *concern* (kepedulian) yang tinggi terhadap rencana karirnya. Subjek mampu merasakan pentingnya merencanakan masa depan dengan mempertimbangkan karir saat ini. Selain itu, subjek juga memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu) yang tinggi dibuktikan dengan keinginan subjek untuk mencari pengalaman sehingga dapat menunjang rencana karirnya dengan cara mengikuti kepanitiaan di kampus dan bekerja *part time*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan adaptabilitas karir. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya, maka adaptabilitas karir juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya, semakin rendah pula adaptabilitas karir pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Penelitian ini memberikan saran untuk partisipan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan adaptabilitas karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2004). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. Pearson Education, INC.
- Ashton, M. W. (2013). *Career adaptability in emerging adults: a foundation of personal growth*. Texas Tech University.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling*. John Wiley & Sons, Inc.
- Dahling, J. J., & Thompson, M. N. (2010). Contextual supports and barriers to academic choices: A policy-capturing analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 77(3), 374-382. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.07.007>

- Hartung, P. J., Porfeli, E. J., & Vondracek, F. W. (2008). Career adaptability in childhood. *The Career Development Quarterly*, 57(1), 63-74. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2008.tb00166.x>
- Haq, M. A. (2015). *Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015* [Tesis, Universitas Negeri Semarang]. Eprints Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/22223/>.
- Hendrayana, A.S., Thaib, D. & Rosnenty, R. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81-87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145-155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Jones, N., Torezani, S., & Luca, J. (2012). A peer-to-peer support model for developing graduate students' career and employability skills. *Intercultural Education*, 23(1), 51-62. <https://doi.org/10.1080/14675986.2012.664754>.
- Mayes, L. C., & Lewis, M. (2012). *The Cambridge handbook of environment in human development*. Cambridge University Press.
- Parker, P., Hall, D. T., & Kram, K. E. (2008). Peer coaching: A relational process for accelerating career learning. *Academy of Management Learning & Education*, 7(4), 487-503. <https://doi.org/10.5465/amle.2008.35882189>.
- Papalia, D., & Feldman, R. (2012). *Experience human development* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Ribadeneira, A. M. (2006). *A familial, individual, social-cognitive, and contextual predictors of career decision self-efficacy: An ecological perspective* [Disertasi, University of Florida]. University of Florida. <https://doi.org/10.1037/cou0000307>
- Rogers, A. T. (2016). *Human behavior in the social environment: Perspectives on development and the life course* (4th ed.). Routledge.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychology interactions* (7th ed.). John Wiley and Sons, Inc.
- Setiawan, N. (2007). *Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah konsep dan aplikasinya*. Universitas Padjajaran.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana Prenada Media Group.
- Taylor, S. E. (2015). *Health psychology* (9th ed.). McGraw Hill.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2000). *Social psychology* (10th ed.). Prentice-Hall.
- Wang, D., & Gruenewald, T. (2017). The psychological costs of social imbalance: Variation across relationship context and age. *Journal of Health Psychology*, 24(12), 1-11. <https://doi.org/10.1177/1359105317692854>
- Vallejo, M. A., Jordán, C. M., Díaz, M. I., Comeche, M. I., Ortega, J., (2007). Psychological assessment via the internet: A reliability and validity study of online (vs paper-and-pencil) versions of the general health questionnaire-28 (GHQ-28) and the symptoms check-list-90-revised (SCL-90-R). *Journal of Medical Internet Research*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.2196/jmir.9.1.e2>
- Yasin, A.S., & Dzulkifli, M.A. (2010). The relationship between social support and psychological problem among students. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 110-116.